

BAB IV

SOSIALISASI DAN PENYIMPANGAN SOSIAL

I. SOSIALISASI

❖ Pengertian Sosialisasi

- 1) **Soerjono Soekanto**, sosialisasi sebagai proses sosial dimana individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku sesuai perilaku orang-orang di sekitarnya.
- 2) **Peter L. Berger**, sosialisasi sebagai proses individu menjadi anggota masyarakat yang partisipatif.
- 3) **Horton dan Hunt**, sosialisasi adalah proses seseorang menghayati norma-norma kelompok dimana ia hidup sehingga timbul kepribadian yang unik.
- 4) **Edward Shils**, sosialisasi sebagai proses sosial seumur hidup seseorang yang dijalani sebagai anggota kelompok dan masyarakatnya melalui pembelajaran kebudayaan.

❖ Tujuan Sosialisasi

- 1) Mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku di dalam suatu masyarakat sebagai keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk melangsungkan kehidupan seseorang kelak di tengah-tengah masyarakat di mana individu tersebut sebagai anggota masyarakat.
- 2) Mengetahui lingkungan sosial budaya baik lingkungan sosial tempat individu bertempat tinggal termasuk juga di lingkungan sosial yang baru agar terbiasa dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada pada masyarakat.
- 3) Membantu pengendalian fungsi-fungsi organik yang dipelajari melalui latihan-latihan mawas diri yang tepat.
- 4) Menambah kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan kemampuannya seperti membaca, menulis, berekreasi, dan lain-lain.
- 5) Membantu individu untuk mengetahui identitas dirinya baik secara fisik maupun mental.
- 6) Memberikan keterampilan yang dibutuhkan individu dalam kehidupannya di tengah masyarakat.
- 7) Menanamkan nilai dan kepercayaan pokok yang telah ada di masyarakat.
- 8) Mengembangkan kemampuan individu agar dapat berkomunikasi secara efektif. Mengajarkan cara introspeksi diri yang tepat agar ia dapat mengembangkan fungsi organiknya.

❖ **Jenis-Jenis Sosialisasi**

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah sosialisasi yang pertama dijalani oleh individu semasa kecil, dimana ia menjadi anggota masyarakat, dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum dan keluarga yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi primer berlangsung saat anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga, secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya.

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder adalah proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasi ke dalam sektor baru dari dunia objektif masyarakatnya. Proses sosialisasi pada tahap ini mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme (dunia yang lebih khusus) dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, peer group, lembaga pekerjaan, dan lingkungan yang lebih luas dari keluarga.

❖ **Tahapan Sosialisasi**

a. Preparatory Stage (Persiapan)

Tahap ini dialami sejak manusia dilahirkan, saat seorang anak mempersiapkan diri untuk mengenal dunia sosialnya, termasuk untuk memperoleh pemahaman tentang diri. Pada tahap ini juga anak-anak mulai melakukan kegiatan meniru meski tidak sempurna.

b. Play Stage (Tahap Meniru)

Tahap ini ditandai dengan semakin sempurnanya seorang anak menirukan peran-peran yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada tahap ini mulai terbentuk kesadaran tentang nama diri dan siapa nama orang tuanya, kakaknya, dan sebagainya.

c. Game Stage (Tahap Siap Bertindak)

Dalam tahap siap bertindak, peniruan yang dilakukan sudah mulai berkurang dan digantikan peran secara langsung dimainkan sendiri dengan penuh kesadaran. Kemampuan menempatkan diri pada posisi orang lain pun meningkat, sehingga memungkinkan adanya kemampuan bermain secara bersama-sama. kesadaran adanya tuntutan untuk membela keluarga dan bekerja sama dengan teman-temannya.

d. Generalized Stage (Tahap Penerimaan Kolektif)

Pada tahap ini seseorang telah dianggap dewasa, dapat menempatkan dirinya pada posisi masyarakat secara luas. Individu dapat bertenggang rasa tidak hanya dengan orang-orang yang berinteraksi dengannya tapi

juga dengan masyarakat luas. Manusia dewasa menyadari pentingnya peraturan, kemampuan bekerja sama bahkan dengan orang lain yang tidak dikenalnya.

❖ **Agen Sosialisasi**

- 1) Agen Sosialisasi Primer : Keluarga
- 2) Agen Sosialisasi Sekunder : Di luar Keluarga

II. PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN

❖ **Pengertian**

1) **Roucek dan Warren**

Kepribadian adalah organisasi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari perilaku seorang individu.

2) **Heodore R. Newcomb**

Kepribadian adalah organisasi sikap-sikap yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku.

3) **Yinger**

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dari seorang individu dengan sistem kecenderungan tertentu yang berinteraksi dengan serangkaian situasi.

❖ **Faktor Pembentukan Kepribadian**

- 1) Warisan Biologis
- 2) Lingkungan Fisik
- 3) Kebudayaan
- 4) Pengalaman Kelompok
- 5) Pengalaman Unik

❖ **Internalisasi**

a. **Pengertian Internalisasi**

Internalisasi adalah sebuah proses atau cara menanamkan nilai-nilai normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang mendidik menuju terbentuknya kepribadian yang berakhlak mulia.

b. **3 Tahapan Internalisasi**

- 1) Tahap Transformasi Nilai : Menginformasikan
- 2) Tahap Transaksi Nilai : Interaksi dua arah
- 3) Tahap Transinternalisasi : Penerapan

❖ **Keteraturan Sosial**

a. **Pengertian Keteraturan Sosial**

Keteraturan sosial adalah suatu kondisi masyarakat yang mematuhi nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Wujud keteraturan sosial dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat yang aman, tertib, saling menghormati, dan mengedepankan gotong royong.

b. **Bentuk Keteraturan Sosial**

1) **Tertib Sosial**

Tertib sosial adalah kondisi kehidupan suatu masyarakat yang aman, dinamis, dan teratur karena setiap individu bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

2) **Order**

Order adalah sistem norma dan nilai sosial yang berkembang, diakui, dan dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat. Order dapat tercapai apabila terdapat tertib sosial dan setiap individu melaksanakan hak serta kewajibannya.

3) **Keajegan**

Keajegan adalah kondisi yang berkaitan erat dengan keteraturan sosial, dimana kondisi ini berlangsung tetap serta berkelanjutan dalam kurun waktu tertentu.

4) **Pola**

Pola adalah corak yang mengakibatkan hubungan tetap dalam proses interaksi sosial, sehingga seringkali keadaan ini dijadikan sebagai model secara *general* (umum) karena dianggap mampu mengatasi dan mengantisipasi perubahan sosial yang berdampak pada hal negatif.

❖ **Syarat-Syarat Keteraturan Sosial**

- 1) Kesadaran warga tentang pentingnya keteraturan masyarakat.
- 2) Terdapat norma sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan peradaban masyarakat.
- 3) Terdapat aparat penegak hukum yang konsisten menjalankan segala tugas, fungsi, dan wewenangnya dalam upaya mewujudkan keteraturan sosial.

III. PENYIMPANGAN SOSIAL

- ❖ Perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma dalam masyarakat. Sedangkan pelaku yang melakukan penyimpangan itu disebut devian (*deviant*). Adapun perilaku yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat disebut konformitas.

- ❖ **Robert M.Z. Lawang**, perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku dalam suatu sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku tersebut.

- ❖ **Ciri Perilaku Menyimpang**
 - 1) Penyimpangan harus dapat didefinisikan, artinya penilaian menyimpang tidaknya suatu perilaku harus berdasar kriteria tertentu dan diketahui penyebabnya.
 - 2) Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak.
 - 3) Penyimpangan relatif dan penyimpangan mutlak, artinya perbedaannya ditentukan oleh frekuensi dan kadar penyimpangan. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal, artinya budaya ideal adalah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Antara budaya nyata dengan budaya ideal selalu terjadi kesenjangan.
 - 4) Terdapat norma-norma penghindaran dalam penyimpangan. Norma penghindaran adalah pola perbuatan yang dilakukan orang untuk memenuhi keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata kelakuan secara terbuka.
 - 5) Penyimpangan sosial bersifat adaptif, artinya perilaku menyimpang merupakan salah satu cara untuk menyesuaikan kebudayaan dengan perubahan sosial.

- ❖ **Sifat Penyimpangan**
 - 1) Penyimpangan Positif
 - 2) Penyimpangan Negatif

- ❖ **Jenis Perilaku Menyimpang - Lemert (1951)**
 - 1) **Penyimpangan Primer** : dilakukan seseorang akan tetapi si pelaku masih dapat diterima masyarakat. Ciri penyimpangan ini bersifat temporer atau sementara, tidak dilakukan secara berulang-ulang dan masih dapat ditolerir oleh masyarakat.
 - 2) **Penyimpangan Sekunder** : dilakukan secara terus menerus sehingga para pelakunya dikenal sebagai orang yang berperilaku menyimpang. Misalnya orang yang mabuk terus menerus.

❖ **Teori Perilaku Menyimpang**

- a. **Differential Association** - Penyimpangan akibat pergaulan yang salah
- b. **Labelling** - Penyimpangan akibat pelabelan dari masyarakat
- c. **Struktur Sosial** - Penyimpangan akibat ketidakmampuan beradaptasi

❖ **Penyebab Perilaku Menyimpang**

a. **Proses Soailiasi Tidak Sempurna**

Karena ketidakmampuan menyerap nilai dan norma yang berlaku di masyarakat ke dalam kepribadiannya, seorang individu tidak mampu membedakan perilaku yang pantas dan yang tidak pantas.

b. **Proses Sosialisasi Subkebudayaan Menyimpang**

Subkebudayaan menyimpang adalah suatu kebudayaan khusus yang normanya bertentangan dengan norma-norma budaya yang dominan.

c. **Proses Hasil Belajar**

Proses belajar ini melalui interaksi sosial dengan orang lain, khususnya dengan orang-orang berperilaku menyimpang yang sudah berpengalaman

❖ **Pengendalian Sosial**

Pengendalian sosial adalah suatu istilah kolektif yang mengacu pada proses terencana dan cenderung menganjurkan, membujuk atau memaksa individu untuk menyesuaikan diri terhadap kebiasaan kelompok.

a. **Sifat Pengendalian Sosial**

- 1) Preventif
- 2) Represif

b. **Proses Pengendalian Sosial**

- 1) Persuasif
- 2) Koersif

CONTOH SOAL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar seorang anggota masyarakat untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan yang berupa cara-cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dalam masyarakat disebut dengan

- A. Motivasi
- B. Akomodasi
- C. Sosialisasi
- D. Internalisasi
- E. Budi pekerti

Jawaban : C

Pembahasan :

Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang menuju pembentukan kepribadian melalui pemahaman mengenai kesadaran terhadap peran diri yang dijalankan dan peran yang dijalankan orang lain. Sosialisasi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses di mana individu mulai menerima dan menyesuaikan diri dengan unsur-unsur kebudayaan (tradisi, perilaku, bahasa, dan kebiasaan-kebiasaan) masyarakat, yang dimulai dari lingkungan keluarganya dan kemudian meluas pada masyarakat luas, lambat laun dengan keberhasilan penerimaan atau penyesuaian tersebut, maka individu akan merasa menjadi bagian dari keluarga atau masyarakat.

LATIHAN SOSIAL

1. Media sosialisasi yang sering digunakan untuk mengukur, membentuk, dan memengaruhi pendapat umum adalah
 - A. Keluarga
 - B. Kelompok bermain
 - C. Sekolah
 - D. Lingkungan kerja
 - E. Media massa
2. Sosialisasi primer memiliki fungsi, yaitu
 - A. Membentuk manusia yang tahan menderita
 - B. Membekali individu dengan berbagai keterampilan
 - C. Meletakkan dasar kepribadian bagi individu
 - D. Melatih individu untuk menghadapi tantangan
 - E. Mendorong individu untuk selalu berusaha
3. Sebelum memulai pelajaran setiap siswa selalu hormat bendera, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Unsur terciptanya keteraturan sosial pada ilustrasi tersebut adalah
 - A. Pola
 - B. Tertib sosial
 - C. Order
 - D. Kejegan
 - E. Keteraturan
4. Saat upacara bendera seluruh siswa berbaris dengan tertib tanpa ada yang berbicara. Mereka mengikuti upacara bendera dengan khidmat. Faktor pembentuk keteraturan tersebut adalah
 - A. Ketertiban
 - B. Keteraturan
 - C. Sosialisasi
 - D. Kejegan
 - E. Kesadaran
5. Salah satu faktor yang memengaruhi pembentukan kepribadian seseorang berkaitan dengan sifat turunan orang tua adalah
 - A. Lingkungan fisik
 - B. Lingkungan sosial

- C. Warisan biologis
 - D. Nilai adat-istiadat
 - E. Warisan budaya
6. Perilaku yang diharapkan sebagai hasil proses sosialisasi mempunyai sifat
- A. Dapat memenuhi kebutuhan hidup
 - B. Selaras dengan harapan masyarakat
 - C. Mampu berperan sesuai kedudukan
 - D. Dapat hidup mandiri sesuai dengan keinginan
 - E. Dapat memanfaatkan sumber daya manusia
7. Media sosialisasi harus berperan membentuk kepribadian individu sehingga tidak berperilaku menyimpang. Oleh sebab itu, televisi atau media massa lain harus bertanggung jawab dalam menjalankan fungsi
- A. Memberikan ilmu pengetahuan
 - B. Menanamkan nilai dan norma sosial
 - C. Menyajikan hiburan populer/modern
 - D. Menjelaskan hasil pembangunan
 - E. Menyebarkan informasi mutakhir
8. Suatu perilaku dianggap menyimpang bila tidak bersetujuan dengan
- A. Nilai dan norma
 - B. Situasi dan kondisi
 - C. Tuntutan dan ketersediaan
 - D. Keinginan dan kebutuhan
 - E. Pengetahuan dan pemahaman
- 9. Perhatikan hal-hal di bawah ini.**
- 1) Sifatnya sementara
 - 2) Tidak berulang
- Hal tersebut adalah ciri dari penyimpangan
- A. Primer
 - B. Sekunder
 - C. Positif
 - D. Negatif
 - E. Normatif
10. Hal terpenting dalam upaya mencegah perilaku menyimpang yang berupa vandalisme adalah
- A. Menghukum berat para pelakunya

- B. Mengekang pergaulan remaja
- C. Memberdayakan peran polisi
- D. Memperkuat kesadaran akan norma sosial
- E. Memperberat sanksi sosial bagi pelakunya

Artikel No. 11

Sepeninggal suaminya, Kembang Setaman harus membesarkan bayinya yang masih berusia 3 bulan seorang diri. Tidak ada satu pun kerabat yang sudi membantunya. Sementara ia sama sekali tidak memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bekerja. Di tengah himpitan hidup yang terasa menyesak, seorang kenalan menawarinya pekerjaan sebagai pramuria pada sebuah tempat hiburan malam. Inilah awal mula Kembang Setaman berkenalan dengan dunia prostitusi.

11. Yang dapat disimpulkan dari uraian di atas adalah bahwa Kembang Setaman menyimpang karena...
- A. Pergaulan yang berbedaan
 - B. Adanya cap atau stigma negatif
 - C. Tekanan dari struktur sosial
 - D. Ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. Kepribadian yang retak

Artikel No. 12

Sejak bergabung dengan geng Lemah, Wawan yang semula rajin belajar dan aktif dalam berbagai ekstrakurikuler di sekolah, mulai berubah. Ia lebih suka menghabiskan waktunya tanpa mengerjakan apapun. Acap kali, ia pun membolos dan memilih bermalas-malasan di kedai kopi dekat sekolah.

12. Dari uraian di atas, tampak bahwa penyebab penyimpangan Wawan ialah
- A. Pergaulan yang berbeda
 - B. Adanya cap atau stigma negatif
 - C. Tekanan dari struktur masyarakat
 - D. Ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. Kepribadian yang retak

13. Mulanya Tompel bukanlah seorang pembohong. Tapi, setiap kali berbicara dengan kedua orang tuanya, mereka selalu saja tidak mempercayainya dan menuduhnya tidak jujur. Akhirnya Tompel pun memutuskan mulai berbohong. Tampak di sini bahwa Tompel menyimpang akibat
- A. Pergaulan yang berbeda
 - B. Adanya cap atau stigma negatif
 - C. Tekanan dari struktur masyarakat
 - D. Ketidakseimbangan distribusi kekuasaan
 - E. Kepribadian yang retak
14. Penyebaran miras atau minuman keras semakin tidak terkendali, bahkan banyak juga dikalangan siswa sekolah yang perlahan-lahan mulai mengenal miras. Orang tua dan pihak sekolah pun menjadi khawatir jika siswa suka ikut-ikutan minuman keras. Oleh karena itu dilakukan sosialisasi oleh lembaga sekolah bekerjasama dengan lembaga kepolisian berupa penyuluhan mengenai bahaya narkoba dan dampak yang akan ditimbulkan jika melanggar hukum dengan mencoba miras. Ilustrasi tersebut menunjukkan berlangsungnya pola sosialisasi....
- A. Primer
 - B. Formal
 - C. Represif
 - D. Sekunder
 - E. Partisipatoris

Artikel No. 15

Arus globalisasi terkadang berdampak negatif bagi generasi muda. Salah satunya adalah tentang kerentanan munculnya paham sekularisme, yakni sebuah ideologi yang mengatakan bahwa unsur-unsur yang ada di dalam agama tidak boleh dimasukkan dalam kehidupan dunia lain, seperti politik, ekonomi, negara, jual beli, dan lain sebagainya. Secara sederhana, paham ini adalah sebuah paham yang memiliki kepercayaan bahwa terdapat perbedaan yang teramat jelas antara nilai atau unsur-unsur dalam agama dengan kehidupan duniawi, sehingga keduanya tidak boleh atau tidak bisa digabungkan atau disatukan. Fenomena ini tentu saja dapat mengarah pada munculnya masalah sosial lain, seperti banyaknya individu yang melakukan tindak perilaku tidak terkontrol yang berpotensi menimbulkan konflik antarindividu atau antarkelompok. Tindakan tersebut contohnya adalah penyebaran berita bohong (hoax), hate speech, persekusi, perundungan hingga hilangnya kepercayaan terhadap nilai-nilai agama yang akan membuat individu atau kelompok semakin tidak terkendali.

15. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial tersebut adalah

....

- A. Meyakinkan generasi muda bahwa agama dan kehidupan moral dunia dapat berjalan berseberangan, tanpa harus menghasilkan konflik di dalam kehidupan masyarakat
- B. Mendorong lembaga agama untuk menguatkan kembali perannya dalam memberikan identitas keagamaan dan peningkatan kontrol sosial kepada masyarakat
- C. Memperkuat peran lembaga agama dalam mengajarkan manusia untuk menjaga hubungan baik antara agama dan dunia yang berjalan berdampingan tapi tidak menyatu
- D. Melibatkan lembaga agama untuk memberikan keyakinan bahwa sekulerisme adalah sebuah ideologi yang juga merupakan bagian dari ajaran agama
- E. Memberikan pemahaman pada generasi muda mengenai aturan hubungan manusia dengan Tuhan diperlukan dalam beberapa kehidupan dunia